

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 01 SARJO

Ibnu Rosyid¹, Mastura Minabari², Darmawansyah³
rosyidibnu719@gmail.com¹, masturamuhammad18@gmail.com²,
darmawansyah@uindatokarama.ac.id³
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 01 Sarjo”. Penelitian ini berfokus pada: (1) Bagaimana tingkat kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 01 Sarjo?. (2) Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 01 Sarjo?. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya, maka diadakan pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa; (1) Tingkat kedisiplinan di SMP Negeri 01 Sarjo dapat dikatakan sudah baik dari segi penerapannya. Yang mana penerapan tersebut diawali dengan guru memberikan contoh kepada para peserta didik untuk berdisiplin baik itu datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan mengikuti aturan yang diterapkan di sekolah. Adapun peserta didik yang melanggar aturan akan dikenakan sanksi dan diberikan pengarahan untuk tidak melakukan pengulangan, agar mereka taat dan patuh terhadap peraturan sekolah serta menjadi peserta didik yang tauladan. (2) Peran kepala sekolah sebagai manajer, edukator, supervisor dan motivator sudah dilaksanakan dengan baik sebagaimana mestinya, dengan melihat kondisi kedisiplinan dan menerapkan apa saja yang akan dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah tersebut. Adapun implikasi penelitian yang perlu disampaikan guna perbaikan di masa yang akan datang, yaitu bagi kepala sekolah harus membuat tata tertib secara tertulis yang dipajang di lingkungan sekolah agar dapat dilihat secara langsung dan membuat kalender akademik khusus untuk sekolah yang berisi tentang perencanaan kegiatan supervisi yang akan dilakukan. Kemudian bagi guru agar meningkatkan tingkat kedisiplinan dengan datang ke sekolah tepat waktu. Dan hendaknya lebih bersikap profesional lagi, karena masa depan peserta didik yang baik secara tidak langsung pendidik yang menentukan dan mengarahkan. Akan sangat fatal apabila pendidik mengabaikan dan menyepelekannya.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Kedisiplinan, Peserta Didik, Supervisi, SMP Negeri 01 Sarjo.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan hal yang paling mendasar untuk mencerminkan karakter dan perilaku seseorang. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, untuk mengembangkan dan meningkatkan martabat mereka dari hal yang tidak tahu sebelumnya menjadi tahu dari ketertinggalan pengetahuannya. Melalui pendidikan, diperoleh berbagai macam ilmu baru yang kesemuanya membantu manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya, baik sebagai pribadi yang dewasa maupun sebagai anak bangsa. Pendidikan disini dapat dikatakan sebagai hal penting dalam kehidupan manusia untuk melanjutkan kehidupannya agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat I tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan “Pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang akan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹ Potensi dalam diri manusia secara tidak sengaja terbangun karena melalui proses pendidikan sehingga menciptakan anak didik yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Adanya penjelasan di atas menunjukkan betapa pendidikan kita sangat menekankan pada pembentukan karakter/watak pada diri peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku sesuai yang menunjukkan insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari situlah pendidikan bisa membentuk manusia yang sosial dengan ilmu yang didapatnya.

Pendidikan dewasa ini dituntut untuk dapat merubah peserta didik ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 karakter bangsa. Kemudian jenis-jenis karakter bangsa menurut Menurut Suyadi, bahwa Kementerian Pendidikan Nasional mengemukakan diantaranya adalah Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial dan Tanggung jawab.²

Menurut Requene, menjelaskan bahwa disiplin adalah sikap atau tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin berasal dari bahasa Latin “*Discere*” yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata “*Disciplina*” yang berarti pengajaran atau pelatihan. Disiplin berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Disciple*” yang berarti pengikut atau murid.³ Kemudian menurut Prijadaminto “Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan pada Tuhan, keteraturan, dan ketertiban dalam memperoleh ilmu”.⁴ Sedangkan Kadir mendefinisikan “disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Kedua disiplin yang bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, agar berperilaku tertib dan efisien”.⁵

Disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya pembelajaran peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan. Disamping faktor lingkungan baik keluarga, sekolah, dan masyarakat. Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari karena merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan perilaku (psikomotorik). Oleh karena itu, Pimpinan tertinggi dalam sebuah sekolah yakni kepala sekolah. Dan kedudukan kepala sekolah berperan penting bagi sekolah tersebut, untuk sebuah kunci perubahan dan kesuksesan sekolah. Kepala sekolah juga disebut dengan *the key person* (penanggung jawab utama atau faktor kunci) dalam menggerakkan potensi sekolah dan mempunyai otoritas penuh dalam mengelola dan pengembangan profesionalisme guru.

Kepala sekolah merupakan jabatan karir yang diperoleh seseorang setelah berkarir menjadi guru yang cukup lama. Seseorang yang dipercayai menjadi Kepala sekolah harus

¹Fashilatun Nabilah, Fayruzah El-Faradis. “Peran Kepala Sekolah dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa SDI Nurul Bayan Kebunagung Sumenep,” *Jurnal Faidatuna* 14, no. 2 (2023): 144.

²Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 97.

³Requene, *Strategi Jitu Membangun Disiplin Anak* (Jakarta: Pustaka Raya, 2005), 122.

⁴Prijadarminto S, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: PT Pratnya Praminto, 2004), 5-6.

⁵Kadir, *Penuntun Belajar PPKN* (Bandung: Ganeca Exact, 1994), 80.

memenuhi kriteria-kriteria yang disyaratkan. Menurut Davis G A dan Thomas MA dalam bukunya Wahyudi, berpendapat bahwa kepala sekolah yang efektif mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mempunyai jiwa kepemimpinan dan mampu mengelola atau memimpin sekolah,
- 2) Memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah,
- 3) Mempunyai keterampilan sosial,
- 4) Profesional dan kompeten dalam bidang tugasnya.⁶

Kepala sekolah yang berkompeten dalam bidang tugasnya adalah kepala sekolah mempunyai kompetensi yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar kepala sekolah/ madrasah yaitu kompetensi kepala sekolah meliputi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supevisi, dan sosial.⁷ Dari kompetensi yang dimiliki tersebut diharapkan kepala sekolah mempunyai kepriadian disiplin tinggi yang menjadi keteladanan bagi para guru dan para peserta didik didalam sekolah tersebut.

Kepala sekolah bukan hanya sekedar menjadi pemimpin, tetapi kepala sekolah juga berperan penting dalam menggerakkan peran individual dalam meningkatkan kemajuan sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan personil sekolah yang ada, agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah sangat berpengaruh besar terhadap kinerja guru sehingga dapat mencetak peserta didik yang mematuhi peraturan yang telah ditentukan.

Kepala sekolah disini bertanggung jawab penuh untuk memimpin jalannya program yang telah ditentukan. Sehingga peserta didik semangat dalam kegiatan belajar. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolahnya, baik pada guru maupun pada peserta didik, sehingga kepala sekolah harus menunjukkan sikap keteladanan sebagai contoh pada warga sekolah. Hal ini sebagai pencipta keberhasilan sekolah membuat kepala sekolah berusaha untuk membina dan mengarahkan warga sekolahnya dalam mengembangkan sekolahnya, sehingga nilai-nilai kedisiplinan dapat tertanam dengan baik di lingkungan sekolah.

Masalah kedisiplinan peserta didik menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Disekolah yang mengikuti aturan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, disekolah yang tidak tertib kondisinya jauh berbeda dari sekolah yang disiplin. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap biasa, untuk meperbaiki keadaan demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya.

Tujuan disiplin adalah mengarahkan peserta didik agar mereka bisa belajar mengenai hal-hal baik, yang merupakan persiapan bagi masa dewasanya, dimana anak sangat bergantung kepada disiplin diri dan pembentukan perilaku. Adanya pembiasaan tanpa paksaan dengan kesadaran akan guna manfaat disiplin menjadi dua yaitu, pertama tujuan jangka pendek dari disiplin ialah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk bentuk tingkahlaku yang pantas dan tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka. Sedangkan tujuan jangka panjang disiplin ialah perkembangan pengendalian diri sendiri (*selfcontrol dan selfdirection*) yaitu dalam hal mana anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar. Dengan adanya

⁶Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Organisasi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), 63.

⁷Republik Indonesia, *Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah pasal 1*, (Jakarta: jdih.kemdikbud.go.id, 2007), 2.

tujuan disiplin tersebut bisa membuat peserta didik lebih baik dari sebelumnya.

Dalam membentuk keberhasilan belajar mengajar kepala sekolah mengelola tenaga kerja yakni guru dan staf-staf lainnya. Kepala sekolah mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan perilaku yang positif dan memotivasi setiap individunya. Sehingga peran kepala sekolah yang dilakukan untuk keberhasilan membentuk kedisiplinan peserta didik yang diinginkannya. Untuk keberhasilan dalam membentuk kedisiplinan setiap guru, staf dan peserta didik dalam bertindak harus bersifat positif.⁸ Seperti fenomena yang telah penulis observasi sementara di SMP Negeri 01 Sarjo, yakni kepala sekolah sebagai pengamat dalam kedisiplinan, ada beberapa masalah yang sering dilanggar oleh para peserta didik, Pelanggaran tersebut seperti:

- 1) Adanya siswa yang berkeliaran di luar sekolah pada jam pelajaran.
- 2) Masih adanya peserta didik yang tidak berpakaian rapi.
- 3) Adanya peserta didik yang mengganggu temannya pada saat jam pelajaran.
- 4) Adanya peserta didik yang datang terlambat.

Sehubungan dengan gejala diatas, penulis tertarik dan berkeinginan mengetahui peran yang dilakukan kepala sekolah tersebut dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sehingga penulis dapat mengangkat judul penelitian ***“Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 01 Sarjo”***.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji permasalahan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 01 Sarjo. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana penelitian ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah. Yang mana penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 01 Sarjo

Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai aktivitas manusia dan salah satu unsur untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, sekolah merupakan tempat dimana seseorang akan dibentuk kedisiplinannya mulai sejak dini. Disiplin sangat erat hubungannya dengan kesadaran dan niat ikhlas dari hati nurani seseorang, karena ini berkaitan dengan kesediaan untuk mematuhi atau mengikuti peraturan dan larangan yang pada prinsipnya adalah sebuah amanah. Maka dari itu, peserta didik yang menduduki bangku sekolah diwajibkan untuk mengikuti segala tata tertib yang telah diterapkan di sekolah tersebut.

Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti selama di SMP Negeri 01 Sarjo, tingkat kedisiplinan para peserta didik dapat dikatakan cukup baik, namun masih terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran seperti datang terlambat ke sekolah dan tidak memakai seragam lengkap yang sudah di atur dalam tata tertib sekolah. Disamping itu

⁸Fashilatun Nabilah & Fayruzah El-Faradis, “Peran Kepala Sekolah dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa SDI Nurul Bayan Kebunagung Sumenep,” *Jurnal Faidatuna* 1.4, No.2, (2023): 147.

peneliti tidak menemukan adanya aturan atau spanduk tata tertib terpajang yang dapat dilihat langsung oleh warga sekolah. Hal itu yang bisa saja menjadi salah satu penyebab terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Kemudian terkait aturan–aturan yang telah diterapkan di sekolah itu sendiri sudah dilaksanakan dengan sebaik–baiknya, sebagaimana disampaikan kepala sekolah SMP Negeri 01 Sarjo saat diwawancarai peneliti, ia mengatakan bahwa:

“Tingkat disiplin peserta didik di sekolah ini sudah sebagaimana mestinya, bisa dikatakan sudah baik. Peserta didik sudah mengikuti aturan–aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kemudian terkait penerapannya diawali dengan kesadaran dan niat yang ikhlas didalam hati, yang mana kedisiplinan itu harus mulai dari para pendidik (guru) agar dapat dijadikan contoh oleh para peserta didik. Tidak cukup hanya sekali atau dua kali melainkan terus-menerus diberikan arahan agar peserta didik terbiasa untuk mengikuti aturan yang ada di sekolah”.⁹

Sama halnya seperti disampaikan oleh komite sekolah ketika diwawancarai oleh peneliti, ia mengatakan bahwa:

“Kedisiplinan peserta didik selama ini yang saya ketahui sudah bagus. Saya melihat belum ada orang tua yang mengeluh atau komplek kepada guru karena anaknya dihukum akibat melanggar aturan sekolah”.¹⁰

Selanjutnya yang disampaikan peserta didik, yakni Muhammad Rezky dalam wawancara oleh peneliti. Ia mengatakan bahwa:

“Dengan berdisiplin di sekolah baik itu berpakaian rapi, tidak bolos pelajaran, tidak membantah apa yang disampaikan guru, dan rajin belajar, saya meraih peringkat pertama dan dijadikan guru sebagai contoh bagi peserta didik lainnya karena saya dianggap salah satu murid yang tauladan. Dan saya juga dianggap sudah tepat terpilih sebagai ketua OSIS dan di anggap mampu memberikan contoh yang baik kepada para peserta didik di sekolah”.¹¹

Begitu juga dikatakan peserta didik, yakni Nindi Saputri ketika diwawancarai peneliti. Ia mengatakan bahwa:

“Saya rasa disiplin yang diterapkan di SMP Negeri 01 Sarjo selama ini bagus, saya tidak pernah sampai di hukum yang berat-berat, saya juga tidak pernah melihat siswa lain dihukum semena-mena oleh guru dan guru-guru disini juga sangat baik kepada para siswanya”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah, komite sekolah, peserta didik dan pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung. Yang mana tingkat kedisiplinan di SMP Negeri 01 Sarjo dapat dikatakan sudah baik dari segi penerapannya. Yang mana penerapan tersebut diawali dengan guru memberikan contoh kepada para peserta didik untuk berdisiplin baik itu datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan mengikuti aturan yang diterapkan di sekolah. Adapun peserta didik yang melanggar aturan akan dikenakan sanksi dan diberikan pengarahan untuk tidak melakukan pengulangan, agar mereka taat dan patuh

⁹Hastan, Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Sarjo, Desa. Sarjo, Kec. Sarjo, Kab. Pasangkayu, Sulawesi Barat, wawancara oleh penulis di SMP 01 Sarjo, 17 Februari 2025.

¹⁰Waliuddin Pawelai, Ketua Komite SMP Negeri 01 Sarjo, Desa. Sarjo, Kec. Sarjo, Kab. Pasangkayu, Sulawesi Barat, wawancara oleh penulis di rumah Ketua Komite SMP 01 Sarjo, 17 Maret 2025.

¹¹Muhammad Rezky, peserta didik kelas IX C SMP Negeri 01 Sarjo, Desa. Sarjo, Kec. Sarjo, Kab. Pasangkayu, Sulawesi Barat, wawancara oleh penulis di SMP 01 Sarjo, 20 Maret 2025.

¹²Nindi Saputri, peserta didik kelas IX C SMP Negeri 01 Sarjo, Desa. Sarjo, Kec. Sarjo, Kab. Pasangkayu, Sulawesi Barat, wawancara oleh penulis di SMP 01 Sarjo, 20 Maret 2025.

terhadap peraturan sekolah serta menjadi peserta didik yang tauladan. Kemudian, para orang tua peserta didik belum ada mengeluh atau komplek karena anaknya menerima hukuman atau sanksi akibat melakukan pelanggaran yang diberikan guru di sekolah.

Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 01 Sarjo

Kepala sekolah merupakan penanggung jawab penuh atas penyelenggaraan pendidikan termasuk didalamnya adalah kedisiplinan, yang mana berkualitas atau tidaknya suatu pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu peran kepala sekolah itu sendiri.

Peran kepala sekolah sangatlah besar terhadap suatu lembaga pendidikan, bahkan berhasil tidaknya suatu sekolah dalam persoalan disiplin sangat tergantung pada kepala sekolah sebagai orang bertanggung jawab penuh dalam lembaga pendidikan tersebut. Oleh karenanya, disiplin dapat digunakan sebagai barometernya dan kepala sekolah memiliki andil yang sangat besar dalam menjalankan dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya.

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah memiliki peran krusial dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Ada beberapa aspek penting dari peran tersebut, yakni:

- 1) Penyusunan dan penegakan tata tertib
- 2) Pengembangan program disiplin positif
- 3) Monitoring dan Evaluasi

Berdasarkan poin di atas bahwa kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyusun tata tertib sekolah yang jelas, komprehensif, dan mudah dipahami oleh seluruh peserta didik. Aturan-aturan itu harus mencakup berbagai aspek kedisiplinan, seperti kehadiran, pakaian seragam, perilaku dan penggunaan fasilitas sekolah. Kemudian, tata tertib harus disosialisasikan secara menyeluruh kepada warga sekolah, baik itu kepada peserta didik, guru, komite maupun para orang tua peserta didik. Kepala sekolah juga harus mendorong pengembangan program-program yang fokus pada penguatan perilaku positif, serta mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah, dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan bagi para peserta didik. Dan hendaknya kepala sekolah terus melakukan pemantauan secara berkala dan mengevaluasi terhadap efektivitas program-program disiplin yang telah diterapkan.

Hal itu sejalan dengan apa yang peneliti dapatkan di lapangan selama melakukan penelitian, peran kepala sekolah SMP Negeri 01 Sarjo sebagai seorang manajer di sekolah tersebut sudah melakukan dan menerapkan program-program positif yang mendorong pengembangan karakter disiplin para peserta didik.

Sebagaimana yang telah dikemukakan kepala sekolah terkait program apa saja yang sudah diterapkan di sekolah SMP Negeri 01 Sarjo dalam wawancara oleh peneliti, ia mengatakan:

“saya membuat program yakni pertama, peserta didik harus berada di sekolah sebelum pukul 07.00 pagi, apabila terdapat peserta didik yang terlambat, maka akan diberikan hukuman oleh guru yang bertugas piket mengawasi kedatangan para peserta didik di sekolah. Kedua, menerapkan sebelum waktu jam pulang sekolah (12.30), peserta didik harus sholat dzuhur terlebih dahulu secara berjamaah di musholah. Ketiga, program gerakan sekolah sehat, program ini adalah suatu program yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik berangkat ke sekolah tepat waktu, yang mana 100m dari sekolah peserta didik

diantar/dijemput orang tuanya kemudian mereka berjalan kaki sampai masuk ke dalam sekolah. Dan di program ini juga, para peserta didik dibiasakan untuk ringan tangan dalam melihat lingkungan sekolah yang kotor untuk langsung membersihkannya. Kemudian, untuk memastikan semua itu dapat berjalan sesuai yang diharapkan, kami para guru mensosialisasikan kepada para orang tua siswa dan komite agar ikut berperan mendorong para siswa, dan kami para guru juga melakukan evaluasi bulanan terkait apa saja yang menjadi kekurangan dalam penerapan program itu”.¹³

Hal itu juga dikemukakan oleh guru bagian kesiswaan dalam wawancaranya bersama peneliti. Ia mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah sudah menerapkan peran manajerialnya di sekolah ini, seperti menetapkan peraturan-peraturan yang harus di laksanakan dan tidak boleh dilanggar, lebih mengedepankan pengarahan daripada memaksa dan memberikan wewenang kepada para guru untuk lebih berperan aktif mendisiplnkan para peserta didik”.¹⁴

Berdasarkan apa yang telah dibahas di atas, bahwasannya peran kepala sekolah sebagai manajer sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Kepala sekolah SMP Negeri 01 sarjo telah menerapkan beberapa kegiatan yang tentunya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah tersebut.

2. Peran Kepala Sekolah sebagai Edukator

Dalam melakukan tugas dan fungsinya sebagai pengeducasi, kepala sekolah senantiasa harus menciptakan budaya yang baik di sekolah, sebagaimana yang telah peneliti dapatkan secara langsung di lapangan, bahwasannya upacara hari senin kepala sekolah yang menjadi inspektur upacara menyampaikan bahwa penting untuk selalu berdisiplin, baik itu datang ke sekolah, berpakaian/berpenampilan yang baik dipandang, bersikap sopan santun terhadap guru/orang tua. Kemudian, seperti yang dikatakan oleh guru BK dalam wawancaranya oleh peneliti, ia mengatakan:

“Bahwasannya kepala sekolah telah memberikan teladan yang baik bagi masyarakat sekolah, kepala sekolah tidak hanya serta merta menyuruh para peserta didik untuk membersihkan lingkungan yang dilihatnya kotor, akan tetapi sesekali ikut serta untuk membersihkan tempat tersebut dan juga ketika waktu sholat dzuhur, ia sesekali menyampaikan nasehat tentang disiplin setelah sholat”.¹⁵

Dengan hal itu, menjalankan peran kepala sekolah sebagai pengeducasi harus benar-benar menjadi teladan yang baik dan juga harus dapat memberikan dorongan dan nasehat kepada seluruh warga sekolah baik itu kepada guru dan khususnya para peserta didik. Karena dengan kedisiplinan itulah hal-hal kebaikan sekecil apapun, apabila dilakukan akan sangat banyak manfaatnya dan menjadikan karakter seseorang itu lebih baik kedepannya.

3. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor disini adalah untuk meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap guru-guru, peserta didik dan personel lain untuk selalu membiasakan budaya disiplin yang baik di sekolah. Salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 01 Sarjo adalah dengan melakukan kunjungan kelas. Kunjungan

¹³Hastan, Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Sarjo, Desa. Sarjo, Kec. Sarjo, Kab. Pasangkayu, Sulawesi Barat, wawancara oleh penulis di SMP 01 Sarjo, 17 Februari 2025.

¹⁴Kasri, Guru Bagian Kesiswaan SMP Negeri 01 Sarjo, Desa. Sarjo, Kec. Sarjo, Kab. Pasangkayu, Sulawesi Barat, wawancara oleh penulis di SMP 01 Sarjo, 19 Februari 2025.

¹⁵Faizin, Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 01 Sarjo, Desa. Sarjo, Kec. Sarjo, Kab. Pasangkayu, Sulawesi Barat, wawancara oleh penulis di SMP 01 Sarjo, 24 Februari 2025.

kelas yang sewaktu-waktu dilakukan oleh kepala sekolah untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Hal ini dikatakan oleh kepala sekolah SMP Negeri 01 Sarjo ketika di wawancarai oleh peneliti, yakni:

“saya tidak membuat jadwal khusus untuk mengsupervisi guru, saya biasanya sesekali langsung melihat proses belajar/mengajar dalam kelas untuk memastikan metode yang dipakai guru sudah tepat atau belum. Saya masih mendapatkan beberapa guru yang kaku dalam memahami kondisi siswa belajar di kelas, seperti ada yang tidak mendengarkan guru ketika menerangkan, ada juga yang tidur saat guru sedang menulis materi di papan tulis. Setelah pelajaran selesai pasti saya memanggil guru tersebut untuk di arahkan bagaimana menerapkan metode mengajar yang tepat, misalnya jangan hanya guru yang menerangkan kemudian siswa hanya fokus mendengar. Lakukan diskusi terbuka agar siswa tidak bosan karena hanya mendengar guru menjelaskan. Kemudian bukan hanya itu, saya juga menegaskan kepada para guru disaat rapat bulanan agar para guru saling membantu untuk memberikan masukan bagaimana mengajar yang baik dan mudah dimengerti serta para siswa itu harus aktif di dalam kelas”.¹⁶

Berdasarkan apa yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah itu sendiri, ia menyadari bahwa guru harus paham dan besikap profesional dalam menangani peserta didik belajar di kelas, ketika peserta didik bosan atau jenuh mengikuti proses pembelajaran yang diberikan, maka akibatnya peserta didik akan malas dan tidak menyerap apa yang sudah diajarkan. Hal itu bisa berakibat fatal dan membuat peserta didik tidak disiplin ketika akan diberikan soal ulangan atau mengikuti ujian sekolah.

4. Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai kepala sekolah, harus senantiasa memberikan dorongan semangat kepada para tenaga kependidikan, guru, dan peserta didik untuk menjaga kedisiplinan mereka. Kepala sekolah juga berperan aktif dalam memberikan solusi ketika memberikan motivasi, baik itu dalam skala individu maupun dalam skala yang lebih luas. Untuk dapat meningkatkan kedisiplinan kepala sekolah selalu menanamkan kemauan untuk berdisiplin dengan rasa keikhlasan yang berasal dari diri sendiri. bukan hanya itu, kepala sekolah harus mempunyai strategi agar dapat mendorong semangat kepada para guru yang lebih berperan aktif untuk membantu meningkatkan kedisiplinan peserta didiknya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru BK (Bimbingan Konseling) pada saat di wawancarai peneliti, ia mengatakan:

“Ketika rapat bulanan, kepala sekolah sering menyampaikan bahwa guru untuk tidak serta merta menyuruh peserta didik langsung bisa mematuhi semua peraturan yang telah dibuat. Perlu adanya pendekatan terlebih dahulu, pembiasaan, dorongan, masukan ataupun nasehat secara perlahan dan tidak semena-mena langsung memberikan hukuman yang itu hanya menjerahkan semata, agar supaya mereka bisa memahami peraturan yang dibuat dan mereka suka rela mengikuti aturan tanpa karena terpaksa. Ketika semua itu terlaksana dengan baik, maka para siswa dengan sendirinya akan merasakan dalam diri ternyata disiplin itu penting untuk dilakukan, karena untuk kebaikan diri sendiri”.¹⁷

Berdasarkan hal diatas, apa yang sudah dilakukan kepala sekolah sebagai motivator sudah berjalan sesuai penerapannya dengan melihat kondisi disiplin di sekolah tersebut.

¹⁶Hastan, Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Sarjo, Desa. Sarjo, Kec. Sarjo, Kab. Pasangkayu, Sulawesi Barat, wawancara oleh penulis di SMP 01 Sarjo, 17 Februari 2025.

¹⁷Faizin, Guru Bimbingan Konsling SMP Negeri 01 Sarjo, Desa. Sarjo, Kec. Sarjo, Kab. Pasangkayu, Sulawesi Barat, wawancara oleh penulis di SMP 01 Sarjo, 24 Februari 2025.

Maka, motivasi yang diberikan bukan hanya semata mendorong dan memberi masukan, akan tetapi perlu cara dan solusi agar apa yang diinginkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kedisiplinan di SMP Negeri 01 Sarjo dapat dikatakan sudah baik dari segi penerapannya. Yang mana penerapan tersebut diawali dengan guru memberikan contoh kepada para peserta didik untuk berdisiplin baik itu datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan mengikuti aturan yang diterapkan di sekolah. Adapun peserta didik yang melanggar aturan akan dikenakan sanksi dan diberikan pengarahan untuk tidak melakukan pengulangan, agar mereka taat dan patuh terhadap peraturan sekolah serta menjadi peserta didik yang tauladan.
2. Kepala sekolah merupakan penanggung jawab penuh atas penyelenggaraan pendidikan termasuk didalamnya adalah kedisiplinan, yang mana berkualitas atau tidaknya suatu pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu peran kepala sekolah itu sendiri. Pertama, peran kepala sekolah sebagai manajer sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Kepala sekolah telah menerapkan beberapa kegiatan yang tentunya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah tersebut. Kedua, peran kepala sekolah sebagai edukator yakni menjadi teladan yang baik dan juga harus dapat memberikan dorongan dan nasehat bahkan mencontohkan secara langsung kepada seluruh warga sekolah baik itu kepada guru dan khususnya para peserta didik.
3. Peran kepala sekolah sebagai supervisor disini adalah untuk meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap guru-guru, staff, dan peserta didik untuk selalu membiasakan budaya disiplin yang baik di sekolah. Keempat, peran kepala sekolah sebagai motivator harus senantiasa memberikan dorongan semangat kepada para tenaga kependidikan, guru, dan peserta didik untuk menjaga kedisiplinan mereka. Kepala sekolah juga berperan aktif dalam memberikan solusi ketika memberikan motivasi, baik itu dalam skala individu maupun dalam skala yang lebih luas.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan temuan-temuan dan kesimpulan hasil penelitian, maka terdapat beberapa implikasi yang perlu disampaikan guna perbaikan di masa yang akan datang, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah
 - a. Membuat tata tertib secara tertulis yang dipajang di lingkungan sekolah agar dapat dilihat secara langsung.
 - b. Membuat kalender akademik khusus untuk sekolah yang berisi tentang perencanaan kegiatan supervisi yang akan dilakukan.
2. Bagi Guru
 - a. Guru agar meningkatkan tingkat kedisiplinan dengan datang ke sekolah tepat waktu.
 - b. Hendaknya lebih bersikap profesional lagi. Karena masa depan peserta didik yang baik secara tidak langsung pendidik yang menentukan dan mengarahkan. Akan sangat fatal apabila pendidik mengabaikan dan menyepelekannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018.
- Arifin H, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- El-Faradis, Fayruzah & Nabilah, Fashilatun. "Peran Kepala Sekolah dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa SDI Nurul Bayan Kebunagung Sumenep," *Jurnal Faidatuna* 4, No. 2, 2023.
- Helmi, Fadila. "Disiplin Kerja," *Jurnal Administrasi Bisnis* 13, No. 1, 2018.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Indonesia, Republik. *Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah pasal 1*. Jakarta: jdih.kemdikbud.go.id, 2007.
- Indonesia, Republik. *Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah pasal 1*. Jakarta: jdih.kemdikbud.go.id, 2010.
- Islami, Fajriyati Nur. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru," *Jurnal Edukasi dan Sains* 3, No. 3, 2021.
- Kadir. *Penuntun Belajar PPKN*. Bandung: Ganeca Exact, 1994.
- Kamaliah. "Hakikat Peserta Didik," *Educational Journal: General and Specific Research* 1, No. 1, 2021.
- Kurniasih, Febria, & Wijaya, Hadi. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sdn Embung Tangar Kecamatan Praya Barat," *Jurnal Pendidikan Mandala* 4. No. 5, 2019.
- Kusuma, Indra, & Dien, Amir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- KW, Requene. *Strategi Jitu Membangun Disiplin Anak*. Jakarta: Pustaka Raya, 2005.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nasional, Departemen, Bahasa, Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Nasution, Mubarak & Rois, Muhammad. "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam meningkatkan Kedisiplinan Pada Peserta Didik". *Jurnal Malay – Manajemen Pendidikan Islam & Budaya* 1, No. 2, 2021.
- Nizar, Syamsul. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002.
- Nurlasmi, *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru*. Surabaya: Kresna Bina Insan Prima, 2018.
- Purwanto, Ngalim, M. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Karya, 1986.
- Purwanti, Eka, dkk. "Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 5, No. 2, 2020.
- Raihanah. "Konsep Peserta Didik Dalam Teori Pendidikan Islam Dan Barat", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 5, No. 2, 2015.
- Regina, Sasti, dkk. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Negeri 157 Palembang", *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 7, Issue 1, 2023.
- Requene. *Strategi Jitu Membangun Disiplin Anak*. Jakarta: Pustaka Raya, 2005.
- S, Prijadarminto. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT Pratnya Praminto, 2004.
- Siregar, Nurfadillah, dkk. "Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Penelitian Mahasiswa* 1, no.3, 2022.
- Subroto, Surya. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Tampubolon, Khairuddin & Sibuea, Nunti. "Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa," *Jurnal Penelitian* 2, No.4, 2022.
- Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Organisasi Pembelajar*. Bandung: Alfabeta, 2009.